

Health Education Terhadap TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Manuju

Samila ^{1*}, Muslimin B ², Musiana ³, Muhammad Qasim ⁴, Andi Arfah ⁵

^{1,4,5} STIKES Amanah Makassar

² Universitas Perjuangan Republik Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease that is the second leading health problem in the world caused by the bacterium mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis can attack the body most often and most severely due to tuberculosis infection of the lungs. This community service activity is carried out to increase community knowledge about preventing the transmission of Tuberculosis (TB) disease. The purpose of this community service is to find out how the knowledge of patients with Pulmonary TB before and after being given counseling on the prevention of Pulmonary TB and Healthy Home Sanitation in the manuju health center work area. This activity was carried out in the hall building of the manuju puskesmas working area, its implementation included promotive and preventive activities by involving the service team with survey methods, questionnaires, lectures, discussions and health checks. This counseling program was attended by the majority of 32 elderly people and was held in January 2023. The result of this activity is a change in the knowledge of the community or residents about preventing tuberculosis (TB) transmission.

Keywords: Health Education, Pulmonary TB, Puskesmas Manuju

Abstrak

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang merupakan masalah kesehatan utama kedua di dunia yang disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis. TBC dapat menyerang tubuh paling sering dan paling parah karena infeksi TBC pada paru-paru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis (TB). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan penderita TB Paru sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan TB Paru dan Sanitasi Rumah Sehat di wilayah kerja puskesmas manuju. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung aula wilayah kerja puskesmas manuju, pelaksanaannya meliputi kegiatan promotif dan preventif dengan melibatkan tim pengabdian dengan metode survei, kuesioner, ceramah, diskusi dan pemeriksaan kesehatan. Program penyuluhan ini diikuti oleh mayoritas lansia sebanyak 32 orang dan dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya perubahan pengetahuan masyarakat atau warga tentang pencegahan penularan tuberkulosis (TB).

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, TB Paru, Puskesmas Manuju

Correspondensi : Samila

Email : samilamila574@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang prevalensinya paling tinggi di dunia. Berdasarkan laporan World Health Organisation (WHO, 2012) sepertiga populasi dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk terinfeksi Mycobacterium Tuberculosis. Serta dari 8 juta populasi, terkena TB aktif setiap tahunnya dan 2 juta meninggal dunia. Lebih dari 90% kasus TB dan kematian berasal dari Negara berkembang salah satunya Indonesia (Depkes RI, 2012).

Hampir di semua daerah di Indonesia masih banyak jumlah penderita tuberkulosisnya yaitu dari hasil survei prevalensi TB di Indonesia tahun 2004 menunjukkan bahwa angka prevalensi TB BTA positif secara Nasional 110 per 100.000 penduduk. Secara Regional prevalensi TB BTA positif di Indonesia dikelompokkan dalam 3 wilayah, yaitu: 1) Provinsi Sumatera angka prevalensi TB adalah

160 per 100.000 penduduk; 2) wilayah Jawa dan Bali angka prevalensi TB adalah 110 per 100.000 penduduk; 3) wilayah Indonesia Timur angka prevalensi TB adalah 210 per 100.000 penduduk. Khusus untuk provinsi DIY dan Bali angka prevalensi TB adalah 68 per 100.000 penduduk. Mengacu pada hasil survei prevalensi tahun 2004, diperkirakan penurunan insiden TB BTA positif secara Nasional 3-4 % setiap tahunnya(3). Tuberkulosis disebabkan oleh faktor lingkungan yang berperan dalam penularan penyakit tuberkulosis. Lingkungan yang buruk sangat mendukung aktifnya dan berkembangnya bakteri *M. tuberculosis* dengan baik. Lingkungan khususnya lingkungan rumah sangat berisiko terhadap perkembangbiakan dan penyebaran bakteri sebab bakteri ini berada di udara. Keberadaan bakteri di udara sangat ditentukan oleh kelembaban dalam rumah, cahaya matahari yang masuk, dan ventilasi. Bakteri ini dapat bertahan lama berada di udara jika berada di ruang yang lembab dan tidak terkena matahari. Kondisi rumah yang minim cahaya matahari atau cahaya lampu menyebabkan bakteri TB paru dapat bertahan sehingga mempunyai peluang besar untuk menimbulkan kasus TB paru(4).

II. METODE

Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas manuju. Pelaksanaannya meliputi kegiatan promotif dan preventif dengan melibatkan tim pengabdian dengan metode survey, kuesioner, ceramah, diskusi dan pemeriksaan kesehatan. Program penyuluhan ini diikuti oleh masyarakat mayoritas orang lanjut usia sebanyak 32 orang dan dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Pada penyuluhan ini acara dimulai dengan pertemuan dan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tim pengabdian kepada para peserta. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode kuesioner untuk melihat wawasan dan pengetahuan peserta dan dilanjutkan dengan ceramah dan pemutaran video mengenai pencegahan dan tindakan apa yang harus dilakukan sebagai pencegahan penyakit menular khususnya tuberkulosis paru, para peserta juga banyak yang tertarik untuk bertanya mengenai materi penyuluhan ini, pemberian informasi ini di maksudkan untuk menambah wawasan peserta, dan kegiatan ini diakhiri dengan post test dan pemeriksaan tekanan darah dan vital sign untuk memantau kesehatan peserta untuk dapat ditindaklanjuti agar mendapatkan penanganan yang tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar peserta menemukan kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap pencegahan penyakit menular. Hal ini berdampak positif pada masyarakat khususnya pada orang lanjut usia. Hasil kuesioner pre-test dan post-test penyuluhan ini, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bahwa pentingnya untuk menjaga kebersihan diri dan mencegah penularan tuberkulosis paru. Kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta pengaruh yang baik bagi para peserta. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari antusiasme para peserta yang mengikuti penyuluhan ini, yang pada awalnya kurang paham dan kurang peduli terhadap pencegahan diri sendiri, setelah mengikuti kegiatan ini mereka sangat aktif untuk bertanya mengenai cara pencegahan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalisasikan penularan. Penyuluhan pencegahan penularan tuberkulosis memiliki dampak dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan TB paru sebesar 85,7% dan tentang cara penggunaan masker sebesar 100%.

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyuluhan yang disampaikan masih butuh kegiatan berulang dan di dampingi warga binaan untuk selalu berperilaku hidup secara PHBS dan lebih sering lagi dilaksanakan agar dapat menghasilkan perubahan perilaku masyarakat atau warga binaan lebih baik lagi dan diharapkan dengan kesempatan kegiatan penyuluhan penyampaian ilmu pendidikan kesehatan ini

dapat memberikan dampak yang positif bagi warga. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan pencegahan tuberculosis paru untuk meminimalisasi penularan, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan penyakit menular ini memiliki pengaruh terhadap wawasan dan menambah pengetahuan serta kepedulian masyarakat khususnya orang lanjut usia. Masyarakat khususnya orang lanjut usia lebih diutamakan dalam pemberian informasi mengenai penyakit menular karena di usia yang sudah lanjut maka kemungkinan untuk terjadi penularan akan lebih besar, diharapkan bagi petugas kesehatan dan perangkat desa bekerjasama berperan aktif dalam melakukan penyuluhan kepada penduduknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Manuju sebagai penyelenggara bersama teman dosen yang terlibat sebagai perwakilan yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dan juga petugas kesehatan dan perangkat desa yang telah menyediakan fasilitas dan akomodasi yang sangat baik, sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dan berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2012). Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis. Jakarta: Depkes RI.
- Dicky Yuswardi Wiratma1, Tiara Rajagukguk. Penyuluhan Pencegahan Tuberculosis untuk Meminimalisasi Penularan pada Masyarakat Lanjut Usia di Kabupaten Serdang Bedagai Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123, Indonesia. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang. Vol.5(3) November 2020, 294-299, p-ISSN: 2721-138X e-ISSN: 2548-7159. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm>.
- Ernawati, K., Rifqatuss'adah, R., Wulansari, R., Damayanti, N. A., & Djannatun, T. (2018). Penyuluhan tentang cara pencegahan penularan TB dan pemakaian masker kepada keluarga penderita TB di Johar Baru, Jakarta Pusat. Berita Kedokteran Masyarakat, 34(1), 44. <https://doi.org/10.22146/bkm.32108>
- Fahrudha, A. (2001). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis . Banjarmasin: Pusat Studi Tuberculosis, FK Unlam, RSUD Banjarmasin, Tuberculosis Tinjauan Multidisiplin.
- Sukana, B., Heryanto, H., & Supraptini, S. (2). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Penderita TB Paru di Kabupaten Tengerang. Jurnal Ekologi Kesehatan, 2(3).